

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, perusahaan manufaktur menjadi salah satu perusahaan yang mengalami peningkatan yang cukup pesat. Hal tersebutlah yang menjadikan perusahaan manufaktur sangat penting bagi suatu negara karena memberikan kontribusi pada tujuan pembangunan ekonomi nasional terutama pada pembentukan PDB yang besar dan peningkatan nilai tambah yang tinggi. Namun pada era globalisasi saat ini banyak terjadi kasus manipulasi akuntansi yang melibatkan perusahaan manufaktur sehingga baik pemegang saham maupun masyarakat menjadi kurang percaya terhadap kualitas laporan audit pada perusahaan manufaktur yang ada saat ini.

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) melalui Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) Nomor 01 Tahun 2007 menyatakan definisi kualitas hasil pemeriksaan sebagai; “Laporan hasil pemeriksaan yang memuat adanya kelemahan dalam pengendalian intern, kecurangan, penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan, dan ketidakpatuhan, harus dilengkapi tanggapan dari pimpinan atau pejabat yang bertanggungjawab pada entitas yang diperiksa mengenai temuan dan rekomendasi serta tindakan koreksi yang direncanakan.

Bukti audit mencakup segala informasi pendukung yang tersaji di dalam laporan keuangan agar dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh auditor (Wednesd Avioni Azzalea, 2022). Auditor perlu mengumpulkan dan mengevaluasi bukti kompeten untuk memperoleh kesimpulan valid dan tidak menyesatkan bagi pihak lain. Untuk mencapai tujuan audit agar dapat membuktikan pendapat bahwa segala sesuatu yang diaudit harus berprinsip akuntansi. Dengan demikian, penerapan tipe bukti audit diharapkan dapat menghasilkan laporan yang kompeten dan bermanfaat bagi penggunaanya.

Transaksi yang terjadi setelah tanggal neraca tetapi sebelum diterbitkannya laporan audit, yang berdampak material terhadap laporan keuangan, sehingga memerlukan penyesuaian atau pengungkapan dalam laporan dikenal sebagai Subsequent Event (Sigit & Nur, 2017). Auditor wajib mengusulkan adjustment terhadap laporan keuangan klien apabila terdapat subsequent event yang memiliki dampak langsung terhadap laporan

keuangan. Namun, jika subsequent event tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap laporan keuangan maka hanya memerlukan catatan kaki di dalam laporan keuangan klien.

Materialitas menjadi dasar penerapan standar-standar auditing yang berlaku umum, terutama standar pekerjaan lapangan dan pelaporan. Oleh karena itu materialitas memiliki dampak yang mendalam pada audit laporan keuangan. Materialitas disimpulkan sebagai besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dan dapat mengakibatkan pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan pada informasi tersebut (Setiadi & Bintang, 2019). Konsep materialitas mengakui bahwa hal-hal tertentu, terpisah atau tergabung, penting untuk pembuat keputusan ekonomis berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Profesionalisme dapat dilihat sebagai sebuah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin melalui sikap dan perilaku mereka sebagai seorang auditor. Menurut Rudi dan Nera (2015), hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang akan dihasilkan.

Saat ini banyak terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan profesionalisme seorang auditor didalamnya, salah satunya yaitu kasus yang terjadi pada Suryadharma Ali. Selain melibatkan profesionalisme seorang auditor, kasus ini juga menyangkut adanya bukti-bukti yang kurang lengkap. Dalam kasus Suryadharma Ali ini, kelemahan dari pihak auditor internal di Departemen Agama untuk mendeteksi sejak dini terhadap bukti – bukti “ penyimpangan transaksi “ ini lah yang menjadi sumber terjadinya tindakan Fraud atas biaya haji di Kementrian Agama tahun 2012 – 2013. Pihak Suryadharma Ali tidak mampu menyajikan pembuktian atas pembengkakan biaya – biaya yang terjadi. Baik secara fisik, perhitungan, maupun secara lisan. Setelah dilakukan penyelidikan yang intens oleh pihak KPK dan pihak pembuktian dari tenaga ahli maka diputuskanlah bahwa Suryadharma Ali terbukti melakukan tindakan pencucian uang, korupsi dengan modus memperkaya pihak laen dan diri sendiri dengan kerugian negara mencapai hampir Rp. 1,821 miliar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat 4 variabel yang diduga dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan audit pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Kota Medan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian ‘Pengaruh Bukti Audit, Subsequent Event, Materialitas, dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Laporan Audit Pada Perusahaan Manufaktur di Kota Medan’.

1.2. Teori Pengaruh Antar Variabel

1.2.1. Pengaruh Bukti Audit Terhadap Kualitas Laporan Audit

Bukti audit menjadi sesuatu yang penting karena bukti audit dijadikan dasar dalam penilaian auditor atas laporan keuangan. Pengumpulan bukti audit sangat penting bagi auditor untuk menentukan kebenaran angka yang dilaporkan (Dayanara Pintasari, 2017). Semakin banyak jumlah bukti yang kompeten dan relevan yang dikumpulkan, semakin tinggi tingkat keyakinan yang dicapai auditor. Dengan menggabungkan bukti secara keseluruhan, auditor dapat memutuskan untuk mengeluarkan laporan audit. Jika bukti-bukti yang dikumpulkan kompeten dan relevan maka auditor dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

1.2.2. Pengaruh Subsequent Event Terhadap Kualitas Laporan Audit

Didalam proses audit terdapat subsequent event dimana dilakukan proses penelaah transaksi-transaksi setelah tanggal neraca untuk mengevaluasi jumlah yang material dan peristiwa-peristiwa yang penting atau luar biasa sampai dengan tanggal selesainya pekerjaan lapangan audit. Penelaahan subsequent event perlu dilakukan oleh auditor untuk menentukan apakah terjadi sesuatu yang mempengaruhi penilaian atau pengungkapan atas laporan keuangan yang sedang diaudit (Sigit & Nur, 2017). Subsequent event dapat menguntungkan (favourable) dan tidak menguntungkan (unfavourable). Kualitas laporan keuangan akan berkurang bila auditor tidak dapat mendeteksi atau melewatkan subsequent event yang terjadi dalam laporan keuangan.

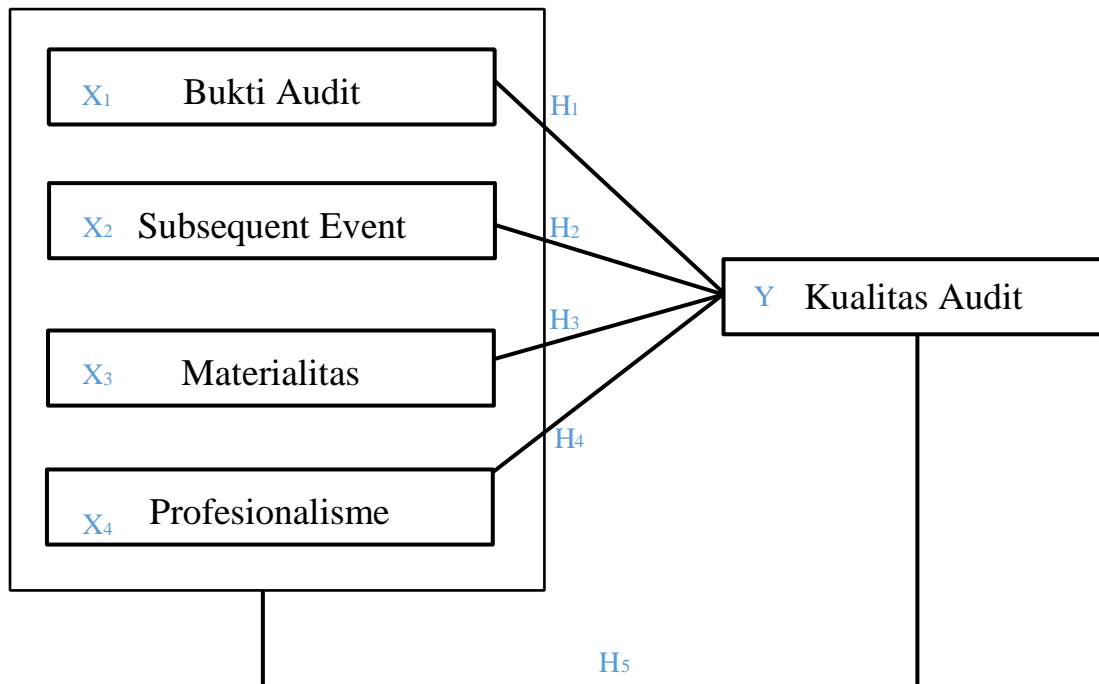
1.2.3. Pengaruh Materialitas Terhadap Kualitas Laporan Audit

American Institute Certified Public Accountant (AICPA) menyatakan tingkat materialitas laporan keuangan suatu entitas tidak akan sama dengan entitas yang lain, tergantung pada ukuran entitas. Auditor perlu untuk melakukan pertimbangan awal tentang tingkat materialitas dalam perencanaan auditnya karena penentuan materialitas ini mungkin dapat berbeda dengan tingkat materialitas yang digunakan saat pengambilan kesimpulan audit dengan penentuan materialitas (Setiadi & Bintang, 2019). Resiko audit dapat terjadi dimana auditor tanpa sadar tidak mengubah pendapatnya sebagaimana mestinya berdasarkan salah saji yang terjadi di dalam laporan keuangan sehingga dapat berdampak pada kualitas laporan audit.

1.2.4. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Laporan Audit

Di satu sisi keahlian dan kompetensi seorang auditor menjadi modal utama dalam melaksanakan audit, namun di sisi lain profesionalisme menjadi faktor yang sangat penting untuk menyempurnakan keahlian dan kompetensi tersebut. Dengan kualitas kerja yang dihasilkan, tentunya profesionalisme berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas audit. Ketika auditor bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya, independensi dan kompetensinya akan terjaga dari segala macam tekanan sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun sebanding dengan apa yang dilihat, diteliti, dan disimpulkan. Jika auditor tidak mampu lagi untuk menggunakan sikap profesionalnya, maka laporan dari hasil audit tersebut tidak dapat dipercaya lagi dan berdampak buruk pada kualitas audit tersebut (Rico Juniar Anugrah, 2014).

1.3. Kerangka Konseptual



1.4. Hipotesis Pendirian

H₁: Bukti Audit berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Kota Medan

H₂: Subsequent Event berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Kota Medan

H₃: Materialitas berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Kota Medan

H₄: Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Kota Medan

H₅: Bukti Audit, Subsequent Event, Materialitas, dan Profesionalisme berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Kota Medan